

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang Masalah.

Tekanan darah merupakan faktor yang penting untuk menjaga kesehatan tubuh manusia, karena bila tekanan didalam tubuh tinggi akan menyebabkan pembuluh darah arteri yang ada didalam tubuh merenggang terlalu kuat, dan hal tersebut bisa menyebabkan pembuluh darah arteri yang ada didalam tubuh pecah bisa menyebabkan tekanan darah tinggi, penyakit darah tinggi juga merupakan penyakit degenerative atau penyakit masa tua , biasanya frekuensi orang yang terkena penyakit hipertensi lebih tinggi pada perempuan dari pada laki-laki (Triyanto, 2014).

Terkadang sebagian orang biasanya tidak merasakan apapun walaupun terkadang tekanan darahnya sudah diatas batas normal, terkadang hal tersebut juga bisa berlangsung sangat lama bahkan bertahun-tahun hingga sampai orang tersebut jatuh dalam kondisi kritis, kerana adanya beberapa komplikasi-komplikasi pada penyakit tersebut seperti stroke, jantung, atau komplikasi yang lainnya, dan bahkan juga dapat mengancam nyawa orang tersebut dan juga bisa berakibat kematian. (Wolff, Brorsson, Midlov, Sundquist, & Strandberg, 2017).

Hipertensi ialah keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diambang normal yang mengakibatkan bisa mengalami kesakitan atau pun juga kematian, yaitu jika tekanan sistoliknya 140 mmHg yaitu saat darah dipompa di jantung ke seluruh tubuh dan diastoliknya 90 mmHg saat darah kembali lagi ke jantung (Triyanto. E . 2014).

Kementrian kesehatan RI mengeluarkan kebijakan dengan mengembangkan dan mengadakan kegiatan skrining atau deteksi dini untuk hipertensi agar masyarakat lebih tahu tentang kesehatannya dan untuk pencegahan hipertensi di mulai dengan hidup sehat dan terdapat promosi kesehatan agar masyarakat lebih tahu tentang hipertensi, promosi kesehatan seperti menjaga pola makan, olahraga, tidak merokok, tidak minum alkohol, tidak stress, dan mengurangi konsumsi makanan dengan garam tinggi, juga perbanyak untuk berolahraga atau beraktifitas ( Shanti & Zuraida 2016).

Penyakit hipertensi menimbulkan berbagai komplikasi negatif yang berbahaya bagi kondisi tubuh manusia walaupun demikian banyak orang yang tidak patuh dalam meminum obat hipertensi dan malah enggan untuk meminum obat, padahal yang kita tahu obat hipertensi harus diminumkan secara rutin agar tekanan darah tetap dalam kondisi yang normal dan tidak tinggi lagi. ( Omboni & Volpe, 2018). Sehingga semakin hari penderita hipertensi semakin meningkat walaupun demikian masih sedikit dari penderita hipertensi yang langsung berobat ke pusat pelayanan kesehatan,

dari jumlah penderita hipertensi yang berobat hanya sekitar 50 persen dari keseluruhan atau bisa dihitung hanya setengahnya saja yang berobat. (Suiraoaka, 2016).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi, jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya.

Prevelensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia > 18 tahun sebesar 34,1 %, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%), estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian, hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%), dari prevelensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat. (Riskesdas, 2018). Prevelensi hipertensi berdasarkan pengukuran jumlah penduduk di Semarang usia > 15 tahun sebesar 37%. (Dinkes Semarang 2019).

Banyak beberapa faktor yang bisa menyebabkan orang tersebut terkena penyakit hipertensi salah satunya adalah faktor resiko yang tidak dapat dikontrol contohnya genetik, umur, jenis kelamin, usia dan masih

banyak lagi contoh lainnya, dan faktor resiko yang dapat dikontrol contohnya perilaku, gaya hidup, merokok, minum alcohol, dan juga kegemukan, masih banyak contoh yang lainnya.( Bolarinwa, 2016).

Hipertensi dapat diobati dengan beberapa macam pengobatan seperti pengobatan farmakologi dengan obat-obatan dan non farmakologi tidak dengan obat-obatan. (Chen, Tseng, & Chao, 2017). Terapi farmakologi hanya bisa untuk menurunkan tekanan darah saja sedangkan terapi non farmakologi bisa untuk menurunkan tekanan darah juga untuk mengontrol agar tekanan darah tetap berada dalam batas normal, terapi non farmakologi juga bisa dilakukan dengan cara mengontrol pola makan, menurunkan BB, tidak merokok, tidak mengkonsumsi alcohol, mengurangi makanan yang mengandung garam juga mengkonsumsi buah dan sayuran. (Wang, Yu, Zheng, & Dong, 2018).

Dalam terapi non farmakologi masyarakat biasanya lebih sering menggunakan sayur, buah , atau tanaman herbal seperti bawang putih, labu siam, seledri, dau salam, semangka dan juga masih banyak lagi bahan-bahan yang bisa digunakan untuk menurunkan tekanan darah yang bisa dilakukan oleh masyarakat lainnya. (Jung et al, 2014). Salah satu buah-buahan yang dapat menurunkan tekanan darah adalah semangka, berdasarkan uji spektomografi semangka kuning lebih efektif dalam menurunkan tekanan darah dari pada semangka merah, hal tersebut karena kandungan kalium pada semangka kuning lebih tinggi dari pada semangka

merah yaitu 114 mg/ 100 gram jadi, semangka kuning lebih efektif dari pada semangka dalam menurunkan hipertensi. (Baiturrahman, 2019).

Selain terdapat kalium pada semangka kuning juga terdapat berbagai jenis kandungan lainnya seperti air, magnesium, natrium, vitamin A, C dan K, asam amino, sitrulin, lakopen, serat gula alami, semangka kuning juga termasuk buah yang sangat mudah didapatkan dan banyak dijumpai. (Buah, Merah, Schard, & Tekanan, 2016). Kandungan asam amino dalam semangka dapat meningkatkan fungsi arteri dan menurunkan tekanan darah pada aorta, dan juga terdapat kalium yang berfungsi sebagai anti diuretic untuk membantu kerja jantung dan mengeluarkan zat-zat racun didalam tubuh melalui urin. ( Arturo F, 2014).

Semangka kuning dapat menurunkan tekanan darah dengan cara mencegah pengerasan dinding arteri dan pembuluh darah vena sehingga tidak dapat menyebabkan penyempitan pada pembuluh darah vena, dan aliran darah dapat mengalir secara lancar pada tubuh sehingga tidak terdapat penyumbatan. (Sari et al, 2017). Dosis pemberian jus semangka diberikan 1 hari sekali selama seminggu sebelum meminum obat hipertensi dengan jumlah pemberian jus semangka 250 ml per hari, setelah diberikan selama 7 hari dapat menurunkan tekanan darah dengan sistolik 2,66 mmHg dan diastolic 2 mmHg. (Baiturrahim, 2019). Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk menerapkan pemberian jus semangka kepada penderita hipertensi pada lansia di Kelurahan Kebogadung Kabupaten Brebes.

## B. Rumusan Masalah.

Dari latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah Bagaimanakah Penerapan Pemberian Jus Semangka Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia .

## C. Tujuan Penulisan.

### 1. Tujuan Umum.

Penerapan pemberian jus semangka terhadap penurunan tekanan darah pada lansia di Kelurahan Kebogadung Kabupaten Brebes.

### 2. Tujuan Khusus.

- a. Menggambarkan pengkajian pada pasien hipertensi.
- b. Menegakan diagnosa keperawatan yang ditemukan pada pasien hipertensi.
- c. Menyusun rencana tindakan keperawatan untuk memecahkan masalah yang ditemukan pada pasien hipertensi.
- d. Mengimplementasikan tindakan keperawatan dengan penerapan pemberian jus semangka terhadap penurunan tekanan darah.
- e. Mengevaluasi penerapan pemberian jus semangka terhadap penurunan tekanan darah.

## D. Manfaat Penulisan.

### 1. Manfaat Teoritis.

Diharapkan Karya Tulis tersebut dapat bermanfaat bagi orang-orang yang membacanya dan dapat menjadi referensi bagi orang yang akan

mempelajarinya dan menjadi pedoman untuk mengaplikasikan pemberian jus semangka terhadap penurunan tekanan darah.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Penulis.

Untuk menambah pengalaman dan ilmu bagi penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah dan menerapkan langsung ilmu-ilmu sewaktu kuliah dengan pendekatan secara langsung kepada pasien.

b. Bagi Institusi.

Untuk menambahkan bahan referensi keustakaan dan menjadi sumber bahan bacaan.

c. Bagi Klien.

Untuk memeberikan pengetahuan tentang bagaimana manfaat dan penerapan pemberian jus semangka terhadap penurunan tekanan darah juga diharapkan klien mampu mengaplikasikan sendiri saat masalah kesehatan muncul berulang.

